

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas (2019: 8) disebutkan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Peraturan Pemerintah No 29 tahun 1990, pasal 3 ayat 2, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan: menyiapkan tamatan untuk (a) memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian bisnis dan manajemen, (b) mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup bisnis dan manajemen, (c) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup Bisnis dan manajemen, dan (d) menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Dengan demikian siswa SMK sengaja dipersiapkan kelak untuk memasuki lapangan pekerjaan baik melalui jenjang karier menjadi tenaga kerja di tingkat menengah maupun menjadi mandiri, berusaha sendiri atau kewiraswastaan. Untuk itu siswa SMK perlu dibekali dengan keterampilan-keterampilan yang mengarah pada keterampilan kerja dan mandiri.

Namun pada kenyataannya keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Lulusan SMK

belum semua dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain keterampilan, peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Seperti yang tertera dalam data Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2020 mencapai 125,3 juta orang, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2014 mencapai 7,2 juta orang atau 5,70 % dari total angkatan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka untuk lulusan pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 9,10% dan 7,21% dari total tingkat pengangguran terbuka dibanding dengan lulusan pendidikan SD sebesar 3,69%, lulusan SMP sebesar 7,44 %, Diploma I/II/III sebesar 5,87% dan lulusan Perguruan tinggi sebesar 4,31 % dari total tingkat pengangguran terbuka ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Hal ini menunjukkan salah satu bukti bahwa banyak lulusan SMK yang tidak terserap dalam dunia kerja. Berdasarkan penelitian Tim Penyelarasan Dunia Pendidikan dengan Dunia Kerja (2020: 21) juga menyimpulkan bahwa dunia industri belum puas terhadap inisiatif lulusan. Data yang ada menunjukkan calon lulusan SMK sekarang ini harus memiliki kesiapan kerja yang matang, sehingga tidak akan lagi menambah angka pengangguran yang ada di Indonesia. Berikut adalah data yang penulis dapatkan setelah melakukan observasi di SMK Swasta Jambi Medan:

**Tabel 1.1**  
**Data Penelusuran Lulusan SMK Swasta Jambi Medan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Tahun 2018-2020**

No	Tahun	Jumlah			Keterangan			
		Terdaf tar	Lulus	Tidak Lulus	Bekerja	Kuliah	Wirausaha	Lain-lain
1	2018	63	62	1	31	9	0	22
2	2019	90	90	0	40	15	5	20
3	2020	85	85	0	4	20	0	61
	<b>Jumlah</b>	<b>238</b>	<b>237</b>	<b>1</b>	<b>75</b>	<b>44</b>	<b>5</b>	<b>103</b>

*Sumber BKK SMK Jambi Medan*

Berdasarkan Tabel 1.1. dapat diketahui bahwa keterserapan lulusan dalam dunia kerja masih sedikit selama 3 tahun terakhir hanya sebesar 26,5% saja, jika dirinci maka lulusan Jurusan Tata Kelola Perkantoran tahun 2018 yang bekerja sebanyak 31 lulusan dari 63 lulusan atau sebesar 49,2%, yang melanjutkan ke perguruan tinggi 9 lulusan atau sebesar 14,2%, yang belum bekerja atau lain-lain sebanyak 22 lulusan atau sebesar 34,9%. Sedangkan pada tahun 2019 yang bekerja sebanyak 40 lulusan dari 90 lulusan atau hanya sebesar 44,4%, dan yang melanjutkan ke perguruan tinggi 15 lulusan atau sebesar 16,6%, wiraswasta sebanyak 5 lulusan atau sebesar 5,5%. Sedangkan lulusan yang belum bekerja atau lain-lain sebanyak 20 lulusan atau sebesar 22,5%. Sedangkan pada tahun 2020 yang bekerja sebanyak 4 lulusan dari 85 lulusan atau hanya sebesar 4,7% saja, dan yang melanjutkan ke perguruan tinggi 20 lulusan atau sebesar 23,5%. Sedangkan lulusan yang belum bekerja atau lain-lain sebanyak 61 lulusan dari 85 lulusan atau sebesar 71,8%. Hal ini mengundang banyak pertanyaan karena tingkat keterserapan kerja siswa SMK pada jurusan otomatisasi tata kelola perkantoran masih kurang optimal.

Pendidikan kejuruan (SMK) adalah pendidikan training atau retraining mengenai persiapan siswa dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk benar-benar bekerja, memperbaharui keahlian dan pengembangan

lanjut dalam pekerjaan. Artinya, sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan formal yang membekali siswa dengan teori dan praktik untuk menunjang profesionalisme dalam menghadapi dunia kerja. Tujuan pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan dapat mengembangkan diri dalam pekerjaan dan dapat menjadi tenaga kerja profesional.

Kesiapan atau biasa yang disebut *readiness* adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Sedangkan kerja yaitu penggunaan tenaga dalam usaha untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu. Usaha yang dilakukan bisa secara mental atau fisik, serta secara sukarela atau terpaksa. Seorang dikatakan siap jika setidaknya memiliki 3 aspek yaitu 1) pengetahuan /kognitif, 2) ketrampilan/ psikomotor dan, 3) sikap afektif. Faktor- faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor internal (bersumber pada diri individu) dan faktor sosial. Diantara faktor internal yang dimaksud ialah kemampuan intelegensi, kreatifitas, bakat, minat, motivasi, sikap, kepribadian, nilai, hobi, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah, pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja ataupun praktek kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik, serta masalah dan keterbatasan pribadi. Sedangkan faktor sosial yang dimaksud meliputi pemberian bimbingan dari orang tua, guru, teman sebaya maupun masyarakat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah kreativitas. Kreativitas merupakan salah satu tuntutan pendidikan dan kehidupan yang penting. Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam



suatu kehidupan. Individu dan organisasi yang kreatif akan selalu di butuhkan oleh lingkungannya karena mereka dapat mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah dan mampu untuk bertahan dalam kompetisi global yang dinamis dan ketat. Begitupula dengan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Pengalaman yang diperoleh saat melaksanakan praktik industri, selain mempelajari bagaimana cara mendapatkan pekerjaan, juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana hubungan kreativitas siswa dan praktek kerja lapangan dengan kesiapan kerja siswa dalam bentuk penelitian dalam judul **"Pengaruh Kreativitas Siswa Dan Praktek Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan T.A 2020/2021"**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kreativitas menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru pada siswa masih kurang.
2. Adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK denganketerampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.
3. Masih banyak lulusan SMK yang belum terserap ke dunia kerja, termasuk lulusan SMK Swasta Jambi Medan.

4. Pelaksanaan praktik kerja lapangan belum memberikan hasil yang maksimal bagi siswa.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

1. Kreativitas siswa yang diteliti adalah kreativitas siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan T.A 2020/2021
2. Praktek kerja Lapangan yang diteliti adalah praktek kerja lapangan siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan T.A 2020/2021
3. Kesiapan kerja yang diteliti adalah kesiapan kerja siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan T.A 2020/2021

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kreativitas siswa terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan T.A 2020/2021?
2. Apakah terdapat pengaruh praktek kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan T.A 2020/2021?
3. Apakah terdapat pengaruh kreativitas siswa dan praktek kerja lapangan terhadap kesiapan siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan T.A 2020/2021?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas siswa terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan T.A 2020/2021?
2. Untuk mengetahui pengaruh praktek kerja lapangan terhadap kesiapan siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan T.A 2020/2021?
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas siswa dan praktek kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan T.A 2020/2021?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

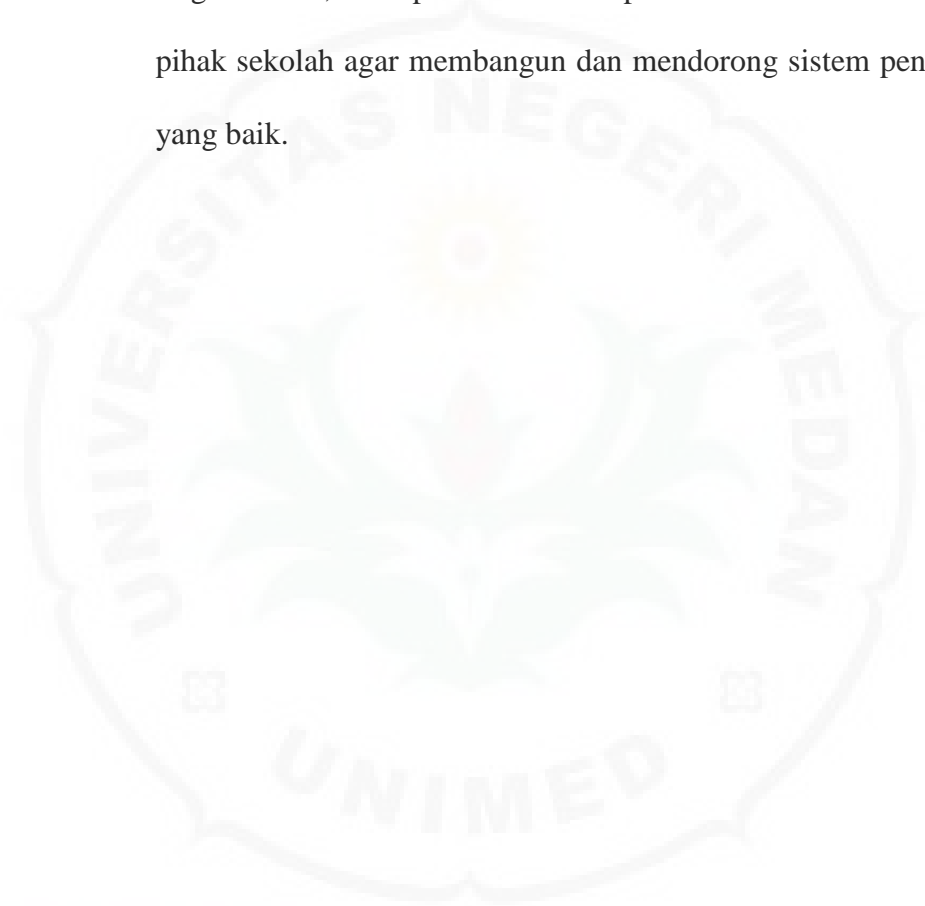
1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh kreativitas siswa dan praktek kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Swasta Jambi Medan T.A 2020/2021.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat merubah pengetahuan dan pengalaman

- b. Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan dan masukan atau sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah agar membangun dan mendorong sistem pendidikan yang baik.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY